

SKRIPSI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SISWA
DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

WIDIA KUSUMA
NPM : 160307063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 2020

SKRIPSI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SISWA
DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

WIDIA KUSUMA
NPM : 160307063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WIDIA KUSUMA**
Tempat/Tanggal Lahir : Jake, 31 Agustus 1998
NPM : 160307063
Alamat : Jake

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya”** adalah benar hasil karya / tulisan saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 15 Juni 2020



aya
WIDIA KUSUMA

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I, M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : **Skripsi Widia Kusuma**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

Di-

Teluk Kuantan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memeriksa dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Widia Kusuma**
NPM : 160307063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Teluk Kuantan, 3 September 2020
Pembimbing I


IKRIMA MAILANI, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN : 1022108801

A. Mualif, S.Pd.I., MA

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : **Skripsi Widia Kusuma**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

Di-

Teluk Kuantan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memeriksa dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : **Widia Kusuma**
NPM : 160307063
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Teluk Kuantan, 3 September 2020
Pembimbing II



A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN : 1010078605

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya” yang di tulis oleh **Widia Kusuma NPM : 160307063** dapat di terima dan di setujui dalam sidang Munaqasah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 24 September 2020

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 1022108801


A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN : 1010078605

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 1022108801

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya” yang di tulis oleh **Widia Kusuma NPM : 160307063** dapat di terima dan di setujui dalam sidang Munaqasah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 16 Oktober 2020

Mengetahui

Ketua


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I, MA
NIDN: 2110018901

Sekretaris


Ikrima Mailani S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN : 1022108801

Penguji I


Helbi Akbar, S.Pd.I, MA
NIDN : 2118088502

Penguji II


Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN : 1010038901

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi


Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I, MA
NIDN: 2110018901

MOTTO

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا

وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata” (Lauh mahfuzh). (QS.Hud 11:6)¹

¹ <https://tafsirweb.com/3498-quran-surat-hud-ayat-6.html>

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayahnya
Saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik
Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :*

*Segenap Civitas akademika almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi*

ABSTRAK

Widia Kusuma, NPM : 160307063, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya”

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting, yaitu pendidikan sebagai jalan menuju perubahan. Akan tetapi pada zaman yang sudah modern sekarang ada banyak siswa dan siswi yang sudah tak sesuai lagi dengan aturan yang ada, dikarenakan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa itu sendiri. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan ini dinamakan perilaku yang tidak patuh pada aturan, melanggar aturan ataupun indisipliner. Indisipliner menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tidak patuh pada aturan, Perilaku yang tidak patuh aturan ini sudah menjadi hal yang biasa bagi siswa yang ada di lingkungan sekolah, terutama di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Pembahasan permasalahan ini bertujuan untuk mengetahui sebab terjadi perilaku indisipliner siswa, bagaimana cara sekolah dan guru pendidikan agama Islam mengatasi perilaku indisipliner di SMA Negeri 1 sentajo raya. Serta mampu menjadi daya dorong untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga tercipta pula generasi yang dewasa dalam bertutur, bersikap dan bertindak bagi siswa dan khalayak ramai.

Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif Kualitatif* Dimana peneliti berusaha menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada yang menjadi objek penelitian. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta pada permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek teliti.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor penyebab terjadinya perilaku indisipliner faktor internal dan eksternal, yang mana faktor ini saling berhubungan seperti malas untuk masuk kelas pada saat jam pembelajaran akan lebih mudah untuk terpengaruh ajakan teman.

ABSTRACT

Widia Kusuma, NPM: 160307063, "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Student Disciplinary Behavior in SMA Negeri 1 Sentajo Raya"

Education is an inseparable part of human life and life. In human life, education plays an important role, namely education as a path to change. However, in a modern era, there are now many students who are no longer in accordance with the existing rules, because there are internal factors and external factors that affect the students themselves. Student behavior that does not comply with these rules is called behavior that is not obedient to the rules, violates the rules or is disciplinary. Discipline according to the Big Indonesian Dictionary (KBBI) is not obeying the rules. Behavior that does not comply with these rules has become a common thing for students in the school environment, especially in SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

The discussion of this problem aims to determine the causes of student disciplinary behavior, how schools and teachers of Islamic religious education overcome disciplinary behavior in SMA Negeri 1 Sentajo Raya. As well as being able to be a driving force to create a conducive environment, so that a generation that is mature in speaking, acting and acting for students and the general public is also created.

This type of research is descriptive qualitative where the researcher tries to describe, summarize the various situations and conditions or phenomena that exist which are the object of research. The descriptive method is a problem-solving procedure that is investigated by describing the current state of the subject and research object based on the facts at the beginning aimed at an attempt to present complete symptoms in a thorough aspect.

Based on the results of interviews and observations of researchers at SMA Negeri 1 Sentajo Raya, it can be concluded that there are 2 factors causing disciplinary behavior, internal and external factors, where these factors are interrelated, such as being lazy to enter class during learning hours, it will be easier to be influenced by invitations. friend.

KATA PENGANTAR



Assalamual'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, alhamdulillah dengan rahmat dan seizinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya**" shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasalla* sebagai suri tauladan manusia terbaik yang berhasil membawa manusia ke zaman ilmu pengetahuan saat sekarang ini.

Penyusun skripsi bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu **Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I, MA** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Fitra Wahyuni, S.Pd.I, M.Pd** selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Ibu **Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pencerahannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **A. Mu'alif, S.Pd.I, MA** selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta pencerahannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membekali ilmu, pengalaman, dan

keterampilan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini dengan sebaik mungkin.

7. Bapak **Alfi Adrias, S.Pd** selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sentajo Raya
8. Bapak **Drs. Edison** dan Ibu **Swidatilis Malianti, S.Ag** selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, yang telah memberikan bimbingan kepada saya selama penelitian
9. Teristimewa Ayahanda **Asri** dan Ibunda **Alm. Lili may syarah** yang tidak berhenti lisannya mendoakan ananda selama menjalani kehidupan menjadi insan yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara
10. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terus memberikan masukan dan saran sehingga terselesaikan skripsi ini
11. Dan semua pihak-pihak yang berkontribusi memberikan masukan baik kritik dan saran kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'alam* membalas semua amal dan kebaikan atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis berharap segala saran dan kritikan yang membangun agar skripsi ini bermanfaat hendaknya bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. Allahumma Amiin.

Teluk Kuantan, 15 Juni 2020



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i	
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	ii	
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	iii	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v	
MOTTO	vi	
PERSEMBAHAN	vii	
ABSTRAK	viii	
ABSTRACK	ix	
KATA PENGANTAR	x	
DAFTAR ISI	xiii	
DAFTAR TABEL	xiv	
DAFTAR GAMBAR	xv	
DAFTAR LAMPIRAN	xvi	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah	5
	C. Batasan Masalah.....	5
	D. Rumusan Masalah	5
	E. Tujuan Penulisan	5
	F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Kajian Teoritis.....	8
	B. Penelitian Relevan.....	19
	C. Kerangka Konseptual	20
	D. Defenisi Operasional.....	22
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	24
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian	25
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
	D. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
	A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	39
	B. Penyajian Data	43
	C. Analisis Data	46
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran.....	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Relevan	19
Tabel II. 2 Defenisi Operasional	23
Tabel III.1 Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam	25
Tabel III.2 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Sentajo Raya.....	25

DAFTAR GAMBAR

GambarII.1 Kerangka Konseptual	22
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Riset
Lampiran 4	Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia, pendidikan berperan penting, yaitu pendidikan sebagai jalan menuju perubahan, pendidikan sebagai alat untuk menguasai dunia, pendidikan sebagai media untuk berinteraksi, dan pendidikan sebagai jendela dunia untuk mencerdaskan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa, "Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup".²

Di dalam pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting seperti yang di sebutkan di dalam UU no. 14 tahun 2005 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah³. Tanpa terkecuali guru pendidikan agama islam, semua guru bekerja sama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, secara moral dan intelektual.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif

²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 67.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*

dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya⁴.

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam⁵.

Guru pendidikan agama islam bertanggung jawab dan bertugas untuk mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan pada diri siswanya, menumbuhkan sikap beradap siswa, dan menanamkan toleransi antar umat beragama. Peran guru PAI dalam upaya memajukan generasi bangsa yaitu dengan memberikan pendidikan ilmu agama, dan menanamkan moral pada siswa. Peran guru PAI dalam mengajarkan agama kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan supaya siswa dapat memahami fitrahnya sebagai makhluk Tuhan, guru PAI mempunyai peran penting

⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008) hal:107.

⁵ Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009).hal:152

dalam menjadikan siswa beradab serta meningkatkan akhlaqul kharimah siswanya.

Siswa/siswi adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi pada zaman yang sudah modren sekarang ada banyak siswa dan siswi yang sudah tak sesuai lagi dengan aturan yang ada, dikarenakan adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa itu sendiri. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan ini dinamakan perilaku yang tidak patuh pada aturan, melanggar aturan ataupun indisipliner. Indisipliner menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tidak patuh pada aturan, Perilaku yang tidak patuh aturan ini sudah menjadi hal yang biasa bagi siswa yang ada dilingkungan sekolah, terutama di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

SMA Negeri 1 Sentajo Raya merupakan sekolah yang terakreditasi dan juga memiliki guru yang berkompeten, tidak hanya itu SMA Negeri 1 Sentajo Raya ini juga memiliki berbagai aturan untuk peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu siswa/siswi yang berkualitas dalam moral dan intelektual. Akan tetapi masih saja ada siswa yang tidak patuh akan aturan yang ada di sekolah, berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya peneliti menemukan beberapa gejala mengenai perilaku indisipliner siswa yaitu:

1. Bolos pada jam pelajaran.
2. Alpa tanpa keterangan.
3. Merokok di sekolah⁶.

Berdasar dari gejala diatas dan semakin tingginya perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, maka penulis bermaksud meneliti lebih mendalam tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan mengangkat judul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Sma Negeri 1 Sentajo Raya”***.

⁶Obervasi wawancara salah satu siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada bulan Maret 2020.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya respon peserta didik dalam mengikuti aturan yang ada di sekolah.
2. Faktor-faktor terjadinya perilaku indiscipliner siswa di sekolah.
3. Motivasi berdisiplin rendah karena kurang perhatian dari guru.

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Bentuk Perilaku Indiscipliner, Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya”.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis membuat perumusan masalah, guna fokus dalam penelitian dan menghindari kesalahpahaman, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Perilaku Indiscipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi tambahan referensi kajian tentang indisipliner. Dan penelitian ini juga dibuat sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) dalam bidang pendidikan agama Islam.

1. Secara Praktis

- a. Bagi SMA Negeri 1 Sentajo Raya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan upaya penanggulangan perilaku indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.
- b. Bagi guru (khususnya guru PAI), penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan perilaku indisipliner siswa.
- c. Bagi khalayak umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi daya dorong untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga tercipta pula generasi yang dewasa dalam bertutur, bersikap dan bertindak.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORITIS

1. Peran Guru

Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah meneruskan diri menjadi guru. Menurut Thomas Lickona seorang guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak setidaknya dalam tiga macam cara yaitu:

a. Guru sebagai Pengasuh yang Efektif.

Bentuk paling dasar dari pendidikan moral adalah perlakuan yang kita terima, maka seorang guru harus mengasihi dan menghormati siswa, membantu siswa meraih keberhasilan di sekolah, membangun penghargaan diri siswa, dan membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya dengan mengamati bagaimana cara guru memperlakukan mereka dengan cara-cara yang bermoral.

Memiliki hubungan baik dengan sebuah kelas berarti memiliki hubungan personal yang hangat, saling menyayangi dan selaras dengan para siswa sehingga membuat mereka lebih mudah untuk membicarakan berbagai masalah serta reseptif terhadap bimbingan moral yang diberikan. Tanpa hubungan baik, pengaruh moral seorang guru akan banyak berkurang. Selain itu, riset menunjukkan bahwa hubungan yang hangat dan

penuh dukungan antara anak-anak dan orang dewasa sangat penting dalam membangun rasa peduli anak terhadap orang lain.

b. Guru sebagai Teladan.

Seorang guru yang berperan sebagai teladan harus berkepribadian etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga dapat menjadi teladan dalam persoalan moral dan penalaran moral melalui reaksi yang mereka berikan terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan di dalam maupun di luar sekolah. Lazim dikatakan bahwa nilai “itu ditangkap, bukan diajarkan.” Ungkapan ini ada benarnya. Tetapi yang lebih tepat adalah nilai-nilai itu ditangkap (melalui contoh-contoh yang baik) dan diajarkan (melalui penjelasan langsung).

c. Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru yang berperan sebagai pembimbing artinya memberi pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian, cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakitidiri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka.⁷ Dalam hal pengatasan perilaku indiscipliner siswa, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai berikut:

⁷Thomas Lickona, “*Educating for Character*”, diterjemahkan oleh Lita S. “Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik” Dalam skripsi Siti Nur Hamidah, Skripsi : “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indiscipliner Siswa Di Smk Negeri 4 Semarang*”, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm: 52-54.

1. Guru sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.

2. Guru sebagai Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun taat tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

3. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Guru adalah panutan bagi peserta didik seseorang yang patut di tiru dan dicontoh perilakunya agar dapat dengan mudah di terapkan di dalam oleh peserta didik kehidupan sehari sehari seperti yang sudah di katakan dalam QS: Ali- imran 3/159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (QS. Ali imran.3/159)⁸

Seorang guru adalah pembimbing yaitu orang yang akan selalu memeberikan arahan atau nasehat yang baik kepada peserta didik, memberikan pelajaran moral dan pengarahan melalui pelajaran, sebgaimana QS. An Nahl 16/125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

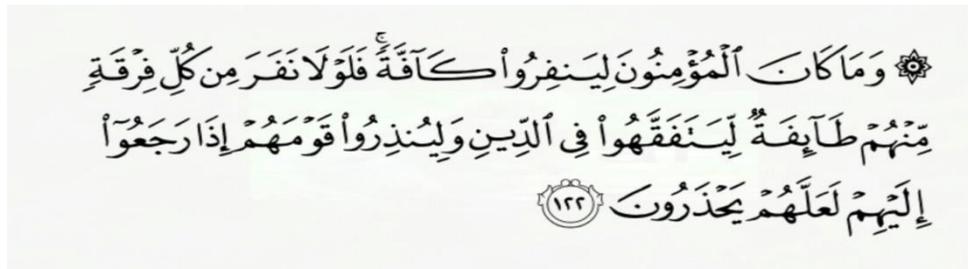
Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.An Nahl 16/125)⁹

Untuk menjaga semangat belajar peserta didik, guru bertanggung jawab dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan

⁸ Al-Quran, “Kementrian Republik Indonesia”, (PT Sygma examedia) QS. Ali-Imran surah 3 ayat 159

⁹ Ibid QS. An-Nahl surah 16 ayat125

peranan seorang guru sebagai motivator, seperti yang di jelaskan QS. At taubah 9/122 sebagai berikut:



Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS. At Taubah 9/122)¹⁰

Guru dikenal dengan al-mu’alim dalam Bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Barizi “guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau di dalam kelas”. Secara umum, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru ialah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.¹¹

¹⁰ Al-Quran, “Kementrian Republik Indonesia”, (PT Sygma examedia) QS. At Taubah surah 9 ayat 122

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm, 15.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru, harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri, dan disiplin.¹² Karena itu tugas guru sangatlah mulia. Guru mampu mengemban segala tanggung jawabnya di sekolah dan di masyarakat, Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah untuk mendidik siswa-siswanya sebagai kelanjutan dari pendidikan di dalam keluarga. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswanya, melainkan juga memberi motivasi, nasihat dan bimbingan ke jalan yang lurus dengan penuh kesabaran. Dengan demikian kinerja guru yang profesioanal sangat diinginkan dalam dunia pendidikan untuk menjalankan pengajaran di semua jenjang.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 37.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjad Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Fhadil al-Jamajiy mengemukakan pula bahwa pendidikam Islam juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia kearah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹³

Di dalam Islam, pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian sekaligus, yakni:

- a. Tarbiyah, Naquib Al-Attas memaknai tarbiyah adalah *to nurture, to bear, to feed, foster, nourish, to cause to increase in*

¹³Mahira, “*Materi Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*”, (Alauddin University Press, 2012), hlm, 14.

growth, to bring forth mature produce, to domesticate. Pada dasarnya tarbiyah adalah memberi makna, memelihara atau mengarahkan, memberi makan, mengembangkan, menyebabkannya tumbuh dewasa, menjaga, menjadikannya memberi hasil, menjinakkan. Selain itu tarbiyah *basically also refers to the idea of possession, such as the possession of the offspring by their parents.* Artinya tarbiyah terkait dengan ide kepemilikan, dan biasanya pemilik adalah pelaku tarbiyah terhadap objek tarbiyah¹⁴.

- b. Ta'lim, merupakan pengajaran yang erat kaitannya dengan pengetahuan. Menurut Syed Naquib Al-Attas Tarbiyah dan ta'lim haruslah mengacu pada ta'dib. Dalam perumusan arah dan aktivitasnya. Sehingga rumusan tujuan pendidikan lebih memberikan porsi utama pengembangan pada pertumbuhan dan pembinaan keimanan, keislaman, dan keihsanan, disamping yang juga tidak mengabaikan pertumbuhan dan pengembangan kemampuan intelektual peserta didik¹⁵.
- c. Ta'dib, Secara bahasa ta'dib merupakan bentuk mashdar dari kata addaba yuaddibu yang berarti mendidik untuk menjadi manusia beradab. Ta'dib merupakan pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan kepada manusia, membimbing ke arah pengenalan dan

¹⁴ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Malaysia: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991), hlm. 29-30

¹⁵ *Ibid* hlm. 34

pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan eksistensinya¹⁶.

Maka peran pendidik dalam Islam adalah sebagai murabbi, mu'allim dan mu'addib sekaligus. Pengertian murabbi mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki rabbani yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang Ar-Rabb. Selain itu memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang¹⁷. Murabbi berperan sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Pendidik bertindak dengan prinsip *ing ngarso tung tolodu*, berada di depan siswa untuk memberi contoh, *ing madya mangun karso*, berada di tengah sambil bergaul dan memotivasi, dan *tutwuri handayani*, yakni berada di belakang melakukan pengamatan dan supervisi atas berbagai aktivitas belajar¹⁸.

Mu'allim mengandung konsekuensi bahwa mereka harus alimun yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah dalam kehidupan¹⁹. Mu'allim berperan sebagai pemberi pengajaran yang bertumpu pada pengembangan aspek kognitif manusia, pengayaan, dan wawasan yang diarahkan kepada mengubah sikap dan

¹⁶ *Ibid* hlm. 34

¹⁷ *Ibid* hlm. 20

¹⁸ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11

¹⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik: Hukum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 65

mindset (pola pikir), menuju kepada perubahan perbuatan dan cara kerja²⁰. Sedangkan *muaddib* pengertiannya mencakup integrasi antara ilmu dan amal. Secara harfiah adalah orang yang memiliki akhlak dan sopan santun, dan secara lebih luas *muaddib* adalah orang yang terdidik dan perbudaya sehingga ia memiliki hak moral dan daya dorong untuk memperbaiki masyarakat. Ia berperan agar dapat membina kader-kader pemimpin masa depan bangsa yang bermoral. Mereka menampilkan citra diri yang ideal, contoh, dan teladan baik bagi para muridnya²¹.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peranan pendidik amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranannya dalam menjalankan tugas keguruan. Dalam hal pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian *ulul albab* dan insan kamil. Guru agama tidak cukup hanya mentrasfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*). Guru harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan siswanya (*transfer of value*).

Penjelasan tentang guru dan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan

²⁰ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 11

²¹ Abudin natta, *Ilmu Pendidikan Islam*. hlm. 66

rohani anak didik kearah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt khalifah di muka bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Guru pendidikan Agama Islam (PAI) di sini memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pemahaman agama yang benar dan tepat. Pemahaman agama yang benar sejak dini sangat penting bagi perkembangan agama peserta didik. Pemahaman agama yang keliru akan berakibat pada timbulnya perilaku beragama yang menyimpang.²²

Menurut peraturan menteri agama republik indonesia No. 3 Bab 1 pasal 2 tahun 2012 tentang pendidikan agama Islam, penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk :

- a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari dan
- c. Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung

²²Syaiful Bahri Djamarah,” *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*”, Dalam skripsi Siti Nur Hamidah, Skripsi : “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Smk Negeri 4 Semarang*”, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm, 49-50.

tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat, dan cinta tanah air²³.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan formal²⁴, berdasarkan dari peraturan perundang undangan dapat dilihat ada beberapa peran guru agama terutama guru pendidikan agama islam yang utama yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan.
- b. Membentuk sikap.
- c. Membentuk Kepribadian.
- d. Membentuk keterampilan peserta didik.

Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam yang lainnya adalah memberikan teladan yang baik siswa nya, Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Jadi, contoh paling dekat yaitu guru/pendidik, sehingga diharapkan peserta didik mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Hal

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Bab 1, pasal 2, tahun 2012, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*

²⁴ Peraturan perundang-undangan, no 55, bab 1, pasal 1, tahun 2007, *Tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan*

tersebut dikarenakan subjek didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi perlu berproses, bermetamorfosa, sampai bertransformasi menjadi pribadi yang berkarakter positif²⁵.

Untuk menjaga generasi muda memiliki kepribadian yang matang dan mampu memilah serta memilih perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan aturan, maka seluruh penanggung jawab pendidikan seperti orang tua, guru, dan tokoh masyarakat harus memaksimalkan perannya dalam membentengi akhlak remaja. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ali Imran/3:104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran/3:104)²⁶

Arti ayat di atas menjelaskan tentang anjuran agar ada di antara manusia untuk menjadi pendakwah kepada yang lainnya. Mereka mengoptimalkan kemampuannya agar apabila mereka melihat penyimpangan, mereka segera mengembalikannya ke jalan yang benar.

Dalam sekolah, yang menjadi panutan peserta didik adalah guru. Di sini peran guru bukan sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik. Tetapi, lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk karakter peserta

²⁵Jurnal Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, Nadwa, (vol. 6, No. 2, tahun 2012), hlm. 183-184

²⁶ Al-Quran, “Kementrian Republik Indonesia”, (PT Sygma examedia), hlm, 63.

didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, saleh dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Inilah tugas guru yang paling strategis dan mulia. Apalagi dewasa ini kehadiran guru sebagai pendidik semakin nyata menggantikan sebagian besar peran orang tua yang notabene adalah pengemban utama amanah Allah SWT. Dengan berbagai sebab dan alasan, orang tua telah menyerahkan bulat-bulat tugas dan tanggung jawabnya kepada guru di sekolah dengan berbagai keterbatasannya.²⁷

Dalam surah ali-imran ayat 110 juga menjelaskan tentang berbuat kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Sebagian di antara mereka ada orang-orang yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik” (Q.S Ali Imran: 110)²⁸

Kalian itu (wahai umat Muhammad), adalah sebaik-baik umat dan orang-orang yang paling bermanfaat bagi sekalian manusia, kalian memerintahkan kepada yang ma'ruf, yaitu segala yang diketahui kebaikannya menurut syariat maupun akal, dan kalian melarang kemungkaran, yaitu segala yang diketahui keburukannya menurut syariat

²⁷Jurnal Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, Nadwa, (vol. 6, No. 2, tahun 2012), hlm, 51-52.

²⁸ Al-Quran, “Kementrian Republik Indonesia”, (PT Sygma examedia)

maupun akal, dan beriman kepada Allah dengan keimanan mantap yang dikuatkan dengan amal perbuatan nyata. Seandainya ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani mau beriman kepada Muhammad dan kepada risalah yang dia bawa kepada mereka dari sisi Allah, sebagaimana kalian telah beriman kepadanya, niscaya itu akan benar-benar lebih baik bagi mereka di dunia dan akhirat. Di antara mereka ada orang-orang yang beriman, membenarkan risalah Muhammad lagi mengamalkannya, namun jumlah mereka sedikit. Sedangkan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang keluar dari ajaran agama Allah dan ketaatan kepadaNya.

Pada dasarnya peran guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah bagaimana ia mampu memasukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran. Dan perannya yang paling utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap anak didik sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perilaku Indisipiner

a. Pengertian Perilaku Indisipliner

Memahami makna perilaku indisipliner, maka perlukita pahami terlebih dahulu arti dari perilaku dan indisipliner itu sendiri. Perilaku akar katanya dari kata laku, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna perbuatan kelakuan cara menalakan atau berbuat. Tidak disiplin (indisiplin) merupakan lawan kata dari disiplin. Disiplin didefinisikan oleh Ariesandi adalah suatu proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan

berguna bagi masyarakat.²⁹ Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.³⁰

Disiplin kerja dalam Islam dijelaskan dalam hadist yaitu: “Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”, (H.R. Bukhari Muslim). Seorang muslim adalah seorang pekerja keras, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, produktif, dan inovatif. Seorang muslim harus menyadari sepenuhnya bahwa pekerja yang dilakukan didorong oleh kesadaran untuk melaksanakan kewajiban yang diperintah Allah SWT. Selama dibuat sebagai bentuk turunan dari akad kerja yang telah disepakati antara karyawan dan perusahaan, setiap karyawan wajib untuk terkait dengan tata tertib kerja³¹.

b. Contoh Perilaku Indisipliner Siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk pelanggaran aturan (indisipliner) yang biasa terjadi sekolah:

- Alpa atau tidak masuk tanpa izin.

²⁹Aerisandi, “Rahasia Mendidik Anak Agar Anak Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 230-231.

³⁰Mohamad Mustari, “Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 36.

³¹ Jurnal Tuti Soleha, *Disiplin kerja dalam perspektif Islam dan produktivitas kerja karyawan* vol. 7 , 1 April 2016 hlm. 90

Alpa adalah perbuatan pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan orang tua disebabkan oleh aspek luar akibat pergaulan dengan teman sepermainan.

- Bolos.

Bolos dilakukan siswa dengan sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan yang iseng negatif. Bolos dari mengikuti pelajaran dilakukan saat jam pelajaran berlangsung disebabkan siswa merasa kurang bisa mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

- Merokok.

Merokok dilakukan siswa di saat jam istirahat biasanya bertempat di kamar mandi dan kantin sekolah dengan adanya faktor dari teman.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Indisipliner

Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik berperilaku melanggar aturan-aturan sekolah atau berperilaku indisipliner. Faktor yang dominan dalam hal ini ialah pengaruh didikan pertama dari keluarga, lingkungan, teman sebaya, serta faktor-faktor negatif lainnya yang muncul di luar diri mereka. Didalam jurnal Nova Revita Putri secara garis besar, faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin siswa dapat di golongan menjadi 2 yaitu :

a. Faktor internal.

yaitu malas menjadi penyebab membolos sekolah, belum mengerjakan PR menjadi penyebab membolos kelas, terlambat masuk kelas karena masih makan di kantin sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah karena tidak belajar, lupa merupakan penyebab tidak memakai atribut berseragam lengkap, dan tidak disengaja menjadi penyebab berlaku tidak sopan.

b. Faktor eksternal.

ialah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, meliputi: yaitu menunggu teman untuk berangkat bersama menjadi penyebab terlambat berangkat sekolah, masih makan di kantin sekolah menjadi penyebab terlambat masuk kelas, guru yang terlalu cepat dalam menulis di papan tulis sehingga siswa tertinggal materi pelajaran menjadi penyebab siswa tidak mencatat materi pelajaran dengan lengkap, terpengaruh teman menjadi penyebab siswa merokok, dan diganggu oleh teman di kelas menjadi penyebab gaduh saat pelajaran.³²

B. PENELITIAN RELEVAN

Untuk menghindari terjadinya pengulangan kembali hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan yang sudah ada. Maka peneliti uraikan beberapa penelitian yang sudah ada di antaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Tulisan	Persamaan	Perbedaan
----	------	---------------	-----------	-----------

³²Jurnal Nova Revita Putri, “Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri”, 2018, vol: 2, no: 2, hal: 126-127.

1	Skripsi: Muhammad Shadiqin (1301111806) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun2017	Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Sman-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara	Kesamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif	Perbedaannya terletak pada objek peranguru di SMA N 1 Muara Lahei sedangkan peeliti di SMA N 1 Sentajo Raya
2	Skripsi : Miss Kaosar Ali Adam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah disekolah samadde witya pattani Thailand	Dalam penelitian ini terdapat objek yang sama yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Perbedaannya terletak pada yang diteliti Adalah Sikap disiplin, sedangkan penulis tentang indisipliner
3	Jurnal :Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8,	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan	Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada objek nya adalah Peran guru	Perbedaannya terletak pada hasil jurnal yaitu tentang Karakter anti korupsi, sedangkan

No. 2, Desember 2016	Karakter Anti Korupsi	Pendidikan Agama Islam	peneliti tentang indisipliner
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------------

C. KERANGKA KONSEPTUAL

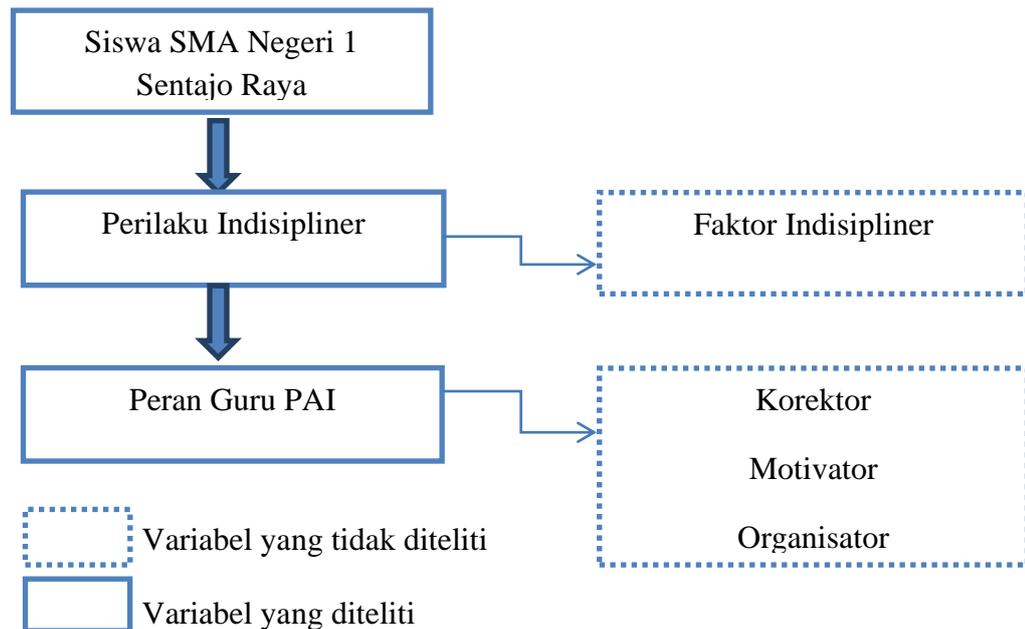
Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.³³

Penting adanya menanamkan pentingnya akhlak kepada peserta didik, karena Rasulullah SAW pun diutus ke dunia ini tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam sekolah diterapkan berbagai aturan yang wajib dipatuhi siswa sebagai upaya meminimalisir perilaku indisipliner yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku, memilah dan memilih mana perbuatan yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan.

³³Sugiyono, “*Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta , 2010), hlm, 60.

Tanggung jawab untuk mendidik akhlak seorang anak memang tugas banyak pihak, tidak hanya orang tua, guru, masyarakat dan yang lainnya, akan tetapi dalam hal ini terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dianggap sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Tidak hanya bertugas mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, tetapi juga menjadi pembimbing dan juga teladan bagi peserta didik agar berakhlakul karimah dan mengembangkan berbagai potensinya dengan maksimal.

Bagaimana peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menjalankan perannya dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa yang ada di SMA Negeri 1Sentajo Raya digambarkan dalam skema kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di SMA Negeri 1 Sentajo Raya

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan,³⁴ mengacu pada indikator berupa ciri-ciri, aspek, sifat atau karakter dari variabel penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memakai judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul tersebut sebagai berikut :

³⁴Masri Singarimbun, "Metode Penelitian Survey II". dalam skripsi Fernanda Efendi "Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi" 2019, hlm, 50.

Tabel 2.2
Definisi Operasional

Variabel	Sub variabel	Indikator
Peran guru pendidikan agama islam	Korektor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawasi peserta didik saat berada di lingkungan sekolah. 2. Guru mengamati keseharian siswa di sekolah.
	Organisator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengelolah kelompok rohis siswa. 2. Guru membimbing kegiatan rohis siswa.
	Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengarahan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. 2. Guru memotivasi siswa agar tidak melakukan pelanggaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka seperti dalam kuantitatif. Data tersebut meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, fotografi, videotapes, dokumen personal, memo, dan catatan resmi lain. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁵

Dimana peneliti berusaha menggambarkan, meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada yang menjadi objek penelitian. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta pada permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek teliti. Kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang data tersebut.

³⁵ Asmadi Alsa, *“Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 40.

B. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

1. Waktu Penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan insyaallah dua bulan setelah diseminarkan.

2. Lokasi Penelitian.

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sentajo Raya.
- b. Alamat Sekolah : Jalan Puskesmas, Muaro Sentajo, Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29566.

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan guru pendidikan agama islam

SMA Negeri 1 Sentajo Raya, yang berjumlah :

Tabel 3.1
Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam.

No.	Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam
1.	Drs. Edison
2.	Suwidatilis Malianti, S.Ag

Tabel 3.2
Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

No.	Jumlah Peserta Didik	
1.	Laki-laki	141 Siswa
2.	Perempuan	145 Siswa
	Total	286 Siswa

2. Objek.

Dalam penelitian ini Perilaku Indisipliner Siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya adalah sebagai objeknya.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berikut ini uraiannya:

a. Observasi.

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran³⁶. Observasi dilakukan di SMA Negeri 1Sentajo Rayadengan mengamati bentuk-bentuk perilaku indisipliner yang dilakukan siswa di SMA Negeri 1Sentajo Rayadan hal-hal lain yang terkait dengan hal tersebut.

b. Wawancara.

adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

³⁶ Sugiyono, “*Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta , 2010), hlm, 308.

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Adapun interviewe dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru PAI, dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya³⁸. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen dari sekolah seperti data guru, siswa, peraturan-peraturan, dan lain-lainnya.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat-sifat objek

³⁷Abdurrahmat Fathoni, “*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*”, Dalam skripsi Siti Nur Hamidah, Skripsi, “*peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku indiscipliner siswa di SMK Negeri Semarang*”, hal:69

³⁸ Sugiyono, “*Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta , 2010), hlm, 320

tertentu³⁹. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengelompokkan menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman Teknik analisis data yang dapat digunakan diantaranya yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*) (2) penyajian data (*data display*) (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

1. Data Reduction (Reduksi Data).

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.⁴¹

2. Data Display (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykannya atau memaparkannya. Pemaparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk

³⁹Rachmat Kriyantono, “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*”, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm, 69.

⁴⁰ Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 248.

⁴¹*Ibid*, hal 211

lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Kesimpulan.

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁴² Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian.

4. Triangulasi Data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴³ Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*kredibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan.⁴⁴ Beberapa macam triangulasi data dengan memanfaatkan penggunaan Sumber, Metode, Penyidik, dan Teori yaitu:

⁴²*Ibid*, hal 212

⁴³ Sudaryono, *metodologi penelitian*. (Depok, Raja grafindo persada, 2018), hal: 82

⁴⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hal: 218

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi Metode.

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Penyidik.

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat yang lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi Teori.

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.⁴⁵

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi penyidik untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Yang kedua yaitu Teknik Analisa data yang ditemukan oleh Albert Humphrey (Analisa Swot). Freddy Rangkuti dalam bukunya Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis mengemukakan bahwa: analisis

⁴⁵Sudaryono, "*metodologi penelitian*", (Depok, Raja Grafindo Persada, 2018), hal: 239

SWOT diartikan sebagai: “analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats)”⁴⁶

Analisis SWOT juga merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats dalam suatu proyek atau bisnis usaha. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah Strength atau kekuatan, W adalah Weakness atau kelemahan, O adalah Opportunity atau peluang, dan T adalah Threat atau ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja.⁴⁷

⁴⁶ Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.19

⁴⁷ Alma, Buchari. “*Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*”, dalam skripsi Robi Setyawan “*Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil “AMAN-AMIN” Transport Toursand Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta* ” 2015 hal 35

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sentajo Raya

SMA Negeri 1 sentajo raya berdiri pada tahun 2001 yang merupakan kelas jauh dari SMA Negeri 2 benai, atau yang lebih dikenal dengan sekolah SMA paralel sentajo. SMA Negeri 1 Sentajo didirikan pertama sekali bertujuan untuk mengantisipasi putra-putri kenengrian Sentajo yang tidak tertampung Sekolah SMA, SMK, dan MAN baik yang ada di kecamatan kuantan tengah dan kecamatan benai. Pengelolaan SMA Negeri 1 sentajo raya atau kelas jauh dari SMA Negeri 2 Benai (Paralel Sentajo) pada awalnya dilakukan oleh suatu panitia pendidikan SMA Negeri 2 benai paralel sentajo yang di ketuai oleh Bupati Drs. Rusdi Abrus, Sekretaris Hardi Ya'cub S.P, M.Si, Bendahara Asarudin S.Sos dan di bantu oleh pengurus lainnya.

Pada saat ini SMA Negeri 1 Sentajo Raya sudah berdiri selama 18 tahun dan sudah mengalami perkembangan yang sudah luar biasa. Mulai dari sarana prasarana, Tenaga Pendidikan, Tenaga Kependidikan serta jumlah Peserta Didik. Untuk sarana prasara SMA Negeri 1 Sentajo Raya pertama kali mempunyai kelas dari bekas gedung SD Negeri 020 Kampung Baru Sentajo pada tahun 2001. Kemudian pada tahun 2004 pindah ke gedung baru yang merupakan kantor Dinas PU Provinsi Riau yang berada di desa Muaro Sentajo.

Pada tahun 2005 SMA Negeri 1 Sentajo Raya atau SMA Negeri 2 Benai paralel Sentajo Raya di jadikan Sekolah Negeri oleh pemerintahan kabupaten Kuantan Singingi dengan nama SMA Negeri 2 teluk kuantan. Pada awalnya tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya di bantu oleh pendidik dari SMA Negeri 2 benai, SMP Negeri 2 teluk kuantan SMP Negeri 1 sentajo raya, MTS sentajo raya dan Guru honorer yang di rekrut oleh sekolah.

Di bawah ini adalah nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, di antaranya sebagai berikut :

- a. Drs. asrilman, MM tahun 2001-2004
- b. Drs. yulianto tahun 2004-2006
- c. Drs. asrilman, MM tahun 2006-2011
- d. Maswandi, S.Pd.I, M.Pd tahun 2011-2014
- e. Seprianto eldi, S.Pd.I tahun 2015-2018
- f. Alfi adrias, S.Pd tahun 2018-sekarang

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sentajo Raya di Negerikan oleh Bapak Bupati Kuantan Singingi tahun 2005 dengan Surat keputusan Bupati No. 10 Tahun 2005 tanggal 29 Juli 2005. Untuk itu SMA Negeri 1 Sentajo Raya harus membenahi diri dalam hal memacu mutu Pendidikan.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sentajo Raya

Setiap organisasi atau lembaga senantiasa memiliki visi dan misinya masing-masing. Visi merupakan “potret” atau “gambaran” yang ingin di capai organisasi tersebut pada masa mendatang. Gambaran itu bersifat ideal. Laksana sebuah impian. Ia menjadi kompas bagi sekolah tersebut. Ia menjadi inspirasi yang menggerakkan seluruh roda organisasi. Dan misi merupakan hal yang akan dilakukan demi mewujudkan suatu visi. Dan berikut adalah visi dan misi SMA Negeri 1 Sentajo Raya:

VISI

“Terwujudnya siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya yang berkualitas, Displin yang tinggi, Memiliki Iptek dan Imtaq berbudaya melayu, Serta bisa masuk keperguruan tinggi yang berkualitas”

MISI

- Pembelajaran dan bimbingan efektif
- Siswa mampu mengenal potensi diri
- Memberikan pengetahuan dan life skill
- Meningkatkan pengetahuan Agama
- Mengembangkan semangat persaudaraan dan kekeluargaan
- Mengembangkan sikap sopan dan berbudi luhur
- Menanamkan perilaku hidup disiplin
- Menanamkan sikap cinta lingkungan bersih, indah, dan aman
- Mengembangkan seni budaya melayu, khususnya kuantan singingi
- Siswa mengetahui materi pelajaran 85%

3. Identitas, Data Siswa, Jumlah, Struktur Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Sentajo Raya

Berikut adalah tabel yang menggambarkan identitas Sekolah berdasarkan data yang peneliti ambil di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada tahun ajaran 2019 dan 2020

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMAN 1 Sentajo Raya
Kepala Sekolah	Alfi adrias, S.Pd
NSS	301091414001
NPSN	10403601
Akreditasi	A
Kode Pos	29562
Alamat	Jl. Pelajar No.8 RT.3 RW.2 Muaro Sentajo, Sentajo Raya
Desa/Kelurahan	Muaro Sentajo
Kabupaten	Kuantan Singingi
Provinsi	Riau
Status	Negeri
Email	sman1.sentajoraya@yahoo.com

B. PENYAJIAN DATA

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di lapangan yang akan dapat menunjukkan Bagaimana Peran Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku Indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Dalam setiap penelitian tentulah ada responden atau informan yang akan diwawancarai, pada penelitian ini yang menjadi informan adalah Guru Pendidikan agama Islam dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Yaitu:

- Alfi Adrias, S.Pd
- Drs. Edison
- Swidatilis Malianti, S.Ag

Seluruh responden atau informan nantinya akan dimintai keterangan sesuai dengan keperluan dan kegunaan penelitian.

1. Data Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Data ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya, yaitu :

- Alfi Adrias, S.Pd
- Drs. Edison
- Swidatilis Malianti, S.Ag

Dalam kutipan wawancara dibawah ini mencakup pendapat dari ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag dan Drs. Edison. Keduanya memiliki jawaban yang hampir sama. Mengemukakan bahwa: Guru Pendidikan Agama Islam Berperan Penting dalam Mengatasi perilaku siswa tidak Disiplin terutama dalam lingkungan sekolah⁴⁸.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terdapat banyak unsur yang mengandung nilai kedisiplinan, seperti yang di terapkan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Yaitu untuk datang dan masuk tepat waktu pada saat jam pembelajaran akan di mulai. Ketetapan ini di buat agar siswa selalu disiplin dan tidak menyianyiakan waktu. Sehingga jika proses ini terus menerus terulang maka akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin di dalam diri setiap siswa.

Penanaman nilai penting disiplin lainnya yaitu dengan cara memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang di lakukan pada setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, setiap kegiatan rutin nitas rohis jum'at, setelah sholat zuhur berjamaah. Pengarahan ini biasanya disesuaikan dengan fenomena yang sedang viral pada saat sekarang, Sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai disiplin bukan hanya di lingkungan sekolah tapi juga di kehidupan sehari-hari.

Selain menesehati siswa secara lisan, guru pendidikan agama Islam juga harus bersikap dan berperilaku baik. Seperti yang diketahui pada umumnya

⁴⁸ Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada Tanggal 18 Agustus 2020 jam 10:45

bahwa setiap anak pasti akan mencontoh apapun dari gurunya⁴⁹. Bahkan ada pepatah bijak yang mengatakan bahwa "*Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari*" secara sederhana pepatah tersebut mengandung makna bahwa murid akan mencontoh perilaku gurunya bahkan dengan kreatifitasnya dia bisa mengembangkan lagi. Kalau contohnya baik maka itu akan bernilai positif bagi anak, celaknya kalau contoh yang diberikan itu buruk, tentu efeknya bisa buruk pula.

Maka dari itu Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya harus berakhlak baik, dikarenakan seluruh perbuatan, perkataan, penampilan seorang guru akan menjadi contoh atau figur yang baik bagi seluruh siswa.

Keterangan yang di kemukakan oleh ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag juga dibenarkan oleh kepala Sekolah bapak Alfi Adrias, S.Pd yang menyatakan bahwa: setiap guru yang ada di sekolah berperan dalam mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin, seperti melakukan pengarahannya, memberikan hukuman, menerapkan sistem point, dan juga bagi siswa yang alpa tanpa keterangan pada minggu ini akan di panggil minggu depan sewaktu apel pagi senin minggu depannya, untuk di mintai keterangan⁵⁰.

Selain itu, akan di lakukan pemanggilan orang tua atau wali murid apabila ada kedatangan yang melanggar aturan sekolah, seperti merokok dan berkelahi di sekolah, sehingga dengan adanya hukuman untuk setiap yang

⁴⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo tanggal 20 Agustus 2020 sebelum waktu Dzuhur

⁵⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo tanggal 20 Agustus 2020 sebelum waktu Dzuhur

melakukan pelanggaran membuat siswa berpikir dua kali untuk melakukan pelanggaran.

Dalam proses pembelajaran tentu yang namanya manusia pasti ada waktu semangat dan tidaknya, untuk itu agar semangat itu tetap ada diperlukan berbagai macam metode untuk mendukungnya diantaranya seperti: pemberian hadiah kepada kelas yang bersih kemudian memiliki absen nihil paling banyak sehingga menimbulkan semangat sekolah.

Dibalik semua faktor yang mendukung sikap disiplin siswa, tentu ada faktor penghambat dan pendukungnya, salah satu faktor pendukung untuk melakukan perilaku Indisipliner: ajakan dari teman membuat terlambat masuk kelas, terlambat masuk kelas membuat membolos pada jam pelajaran, membolos di jam pembelajaran memicu untuk melakukan hal-hal yang melanggar aturan seperti merokok, kelahi antar siswa. Itu semua masalah yang sering terjadi sehingga menghambat SMA Negeri 1 Sentajo Raya dalam mengatasi perilaku Indisipliner siswa.

C. ANALISIS DATA

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tentu data yang telah di dapatkan harus di analisis, dengan demikian maka akan ditemukan hasil akhir atau tujuan dari di laksanakan nya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu tujuan seperti yang di jelaskan pada bab pertama, yaitu : Untuk mengetahui bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku Indisipliner siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan dua teori Analisa data, yaitu teori yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dan akan diperkuat dengan Teori Albert Humphrey (Analisa Swot).

1. Data Reduction (Reduksi Data) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipiner Siswa.

Berkenaan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku Indisipliner program, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam. seperti yang tertera di dalam Peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2⁵¹, Yaitu:

- a. Memberikan Pengetahuan
- b. Membentuk Sikap
- c. Membentuk Kepribadian
- d. Keterampilan

Dalam proses belajar dan mengajar yang di terapkan oleh Guru Pendidikan Agama di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, sudah menerapkan apa yang tertera dalam Peraturan Pemerintahan tersebut. Seperti : Memberikan Pengetahuan, dalam hal ini contohnya Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Sentajo Raya senantiasa memberikan pengajaran dan nasehat kepada seluruh siswa dan siswi yang ada baik di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam belajar, seiring dengan berjalannya waktu maka para siswa dan siswi akan terbiasa dengan sendirinya baik dalam untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan.

⁵¹ Peraturan perundang-undangan, no 55, bab 1, pasal 2, Tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan

Dari seluruh proses tersebut dapat dilihat bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Perilaku Indisipliner siswa sangatlah berpengaruh, karena seluruh proses belajar dan mengajar oleh Guru pendidikan Agama Islam pada jam pembelajaran baik diluar jam pembelajaran bermuatan pendidikan karakter.

2. Data Display (Pemaparan Data) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indispiner Siswa.

Dari seluruh data yang telah diperoleh, tentu perlu ditampilkan agar lebih mudah untuk dipahami. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik Analisa Swot, yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT ini ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi.

Analisis SWOT di artikan sebagai : “analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats)”⁵²dari data yang telah dikumpulkan, berikut adalah hasilnya:

⁵² Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.19

Tabel 4.5 Analisis SWOT

Faktor Internal	STRENGTH (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
Faktor Eksternal	1. kegiatan Keagamaan setiap pagi jum'at teratur dan terarah. 2. Menambah pengetahuan tentang pendidikan agama islam.	1. Kurangnya Guru Pendidikan Agama Islam. 2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap perilaku disiplin
OPPORTUNITY (PELUANG)	SO	WO
1. Sekolah yang sudah Terakreditasi	1. Kegiatan Keagamaan pagi jum'at di mantapkan untuk mempertahankan akreditasi sekolah 2. Selain untuk meningkatkan mutu sekolah, kegiatan keagamaan dilaksanakan untuk menambah pengetahuan siswa tentang agama	1. kurangnya Guru pendidikan agama Islam membuat guru bekerja sama dalam menjalankan program keagamaan ini 2. Untuk mempertahankan mutu sekolah, seluruh warga sekolah terlibat dan berpengaruh untuk mempertahankan mutu sekolah, tidak terkecuali siswa dan kesadaran siswa terhadap perilaku

		indisipliner
THREATS (ANCAMAN)	ST	WT
1. Wabah Covid 19	1. Kegiatan pagi jum'at tidak terlaksana karena covid 19 yang mengharuskan proses belajar daring	1. kurangnya Guru pendidikan agama Islam menjadi alasan siswa untuk melakukan hal-hal negatif 2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap perilaku indisipliner akan membuat siswa dengan mudah terpengaruh oleh ajakan teman untuk melakukan bolos, yang kemudian akan mengarah pada perilaku negatif lainnya seperti merokok, mengganggu teman yang lain dan berujung pada perkelahian antar siswa.
2. Ajakan Teman untuk membolos	1. Kegiatan keagamaan setiap pagi jumat yang tidak di ikuti oleh siswa yang membolos karena ajakan teman	

Dari penyajian analisis SWOT di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berada di dalam. Faktor internal ini terdiri dari Strength (Kekuatan) dan Weakness (Kelemahan), dari analisis SWOT yang peneliti sajikan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan agama Islam memiliki kekuatan yang cukup besar untuk mengatasi perilaku Indisipliner siswa, dilihat dari ancamannya pun juga tidak terlalu besar dan dapat diatasi seiring dengan berjalanya waktu.

2. Analisis Faktor Eksternal

Faktor Eksternal terdiri dari Opportunity (Peluang) dan Threats (Ancaman), berdasarkan hasil analisis SWOT yang peneliti sajikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, peluang yang dimiliki lebih bagus dibandingkan ancaman, dengan begitu tingkat menuju keberhasilan lebih besar sehingga dapat menekan kelemahan dan ancaman yang ada.

3. Conclusions (Penarikan Kesimpulan) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa.

Dari data yang sudah ditampilkan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam memanglah memiliki peran yang cukup kuat dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa, sebagaimana yang disampaikan ibu Swuidatilas Malianti, S.Pd pada wawancara sebelumnya yang menyatakan bahwa: Guru Pendidikan Agama Islam Berperan Penting dalam Mengatasi perilaku siswa tidak Disiplin terutama dalam lingkungan sekolah.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terdapat banyak unsur yang mengandung nilai kedisiplinan, seperti yang di terapkan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Yaitu untuk datang dan masuk tepat waktu pada saat jam pembelajaran akan di mulai. Ketetapan ini di buat agar siswa selalu disiplin dan tidak menyianyiakan waktu. Sehingga jika proses ini terus menerus terulang maka akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin di dalam diri setiap siswa. Proses ini masuk pada tahap pertama memberikan pengetahuan

Penanaman nilai penting disiplin lainnya yaitu dengan cara memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang di lakukan pada setiap sebelum dan sesudah pembelajaran, setiap kegiatan rutin nitas rohis jum'at, setelah sholat zuhur berjamaah. Pengarahan ini biasanya disesuaikan dengan fenomena yang sedang viral pada saat sekarang, Sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai disiplin bukan hanya di lingkungan sekolah tapi juga di kehidupan sehari-hari.

Selain menesehati siswa secara lisan, guru pendidikan agama Islam juga harus bersikap dan berperilaku baik. Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa setiap anak pasti akan mencontoh apapun dari gurunya. Bahkan ada pepatah bijak yang mengatakan bahwa "*Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari*" secara sederhana pepatah tersebut mengandung makna bahwa murid akan mencontoh perilaku gurunya bahkan dengan kreatifitasnya dia bisa mengembangkan lagi. Kalau contohnya baik maka itu

akan bernilai positif bagi anak, celaknya kalau contoh yang diberikan itu buruk, tentu efeknya bisa buruk pula.

Maka dari itu Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya harus berakhlak baik, dikarenakan seluruh perbuatan, perkataan, penampilan seorang guru akan menjadi contoh atau figur yang baik bagi seluruh siswa. Proses ini masuk pada tahap yang kedua dan ke tiga membentuk sikap dan kepribadian

Keterangan yang di kemukakan oleh ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag juga dibenarkan oleh kepala Sekolah bapak Alfi Adrias, S.Pd yang menyatakan bahwa: setiap guru yang ada di sekolah berperan dalam mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin, seperti melakukan pengarahannya, memberikan hukuman, menerapkan sistem point, dan juga bagi siswa yang alpa tanpa keterangan pada minggu ini akan di panggil minggu depan sewaktu apel pagi senin minggu depannya, untuk di mintai keterangan.

Selain itu, akan di lakukan pemanggilan orang tua atau wali murid apabila ada kedapatan yang melanggar aturan sekolah, seperti merokok dan berkelahi di sekolah, sehingga dengan adanya hukuman untuk setiap yang melakukan pelanggaran membuat siswa berpikir dua kali untuk melakukan pelanggaran.

Dalam proses pembelajaran tentu yang namanya manusia pasti ada waktu semangat dan tidaknya, untuk itu agar semangat itu tetap ada diperlukan berbagai macam metode untuk mendukungnya diantaranya seperti: pemberian hadiah kepada kelas yang bersih kemudian memiliki absen nihil

paling banyak sehingga menimbulkan semangat sekolah. Proses ini masuk pada tahap yang keempat membentuk keterampilan.

Melihat dari seluruh proses yang diterapkan guru pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam memiliki cukup porsi yang cukup sentral dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa. Terlihat dari bagaimana seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, merupakan proses pendidikan agama islam yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Namun dibalik itu semua, berdasarkan hasil analisis SWOT juga ditemukan Opportunity (Peluang) dan Threats (Ancaman) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi perilaku Indisipliner siswa. Yaitu sebagai berikut:

- Sekolah yang sudah terakreditasi

Untuk menjadi lebih baik lagi, SMA Negeri 1 Sentajo Raya memiliki Sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih maksimal, Guru pendidikan agama Islam juga tak lupa selalu memberikan motivasi kepada seluruh siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat selalu berperilaku sesuai dengan aturan.

Tenaga pendidik yang profesional, proses pembelajaran yang menyenangkan dan didukung dengan letak geografis yang baik, mampu menjadikan SMA Negeri 1 Sentajo Raya menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan sekolah yang ada di wilayah

teluk kuantan, ini menjadi sebuah Opportunity yang baik bagi SMA Negeri 1 Sentajo.

Dalam hal ancaman atau threats tentu juga tak lepas dari SMA Negeri 1 Sentajo Raya dan berikut adalah hasilnya:

- Covid 19

Pada tahun 2020 ini bencana virus mematikan yang menghebohkan dunia sedang menjadi topik hangat untuk dibicarakan, dan bukan main-main dampak yang diakibatkannya banyak mengakibatkan kerugian untuk negara maupun setiap individu masyarakat, banyak korban jiwa dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri pemerintah mengambil kebijakan untuk merumahkan seluruh kegiatan demi mencegah penularan virus mematikan ini, termasuk untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan baik yang negeri maupun yang swasta. Diakibatkan hal ini proses pembelajaran SMA Negeri 1 Sentajo Raya pun terganggu karena tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dan yang ditakutkan lagi sudah lebih dari 3 bulan sekolah diliburkan dan banyak program yang tidak berjalan dengan maksimal.

- Ajakan Teman Sebaya

Pada keseharian di sekolah alasan siswa melakukan perilaku yang melanggar aturan disebabkan oleh keinginan sendiri seperti sedang mencari jati diri, ingin di perhatikan, dan juga karena malas, selain itu ada faktor lain yang menyebabkan siswa SMA Negeri 1

Sentajo Raya melakukan perilaku yang tidak taat aturan yaitu ajakan dari teman.

Akibatnya dari ajakan teman ini, banyak siswa yang tidak masuk sekolah ataupun tidak masuk pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian yang awalnya hanya ajakan untuk tidak masuk kelas pada saat pembelajaran beranjak ke hal-hal yang negatif lainnya seperti merokok, usil terhadap siswa yang lainnya sehingga memicu perkelahian antar siswa, faktor inilah yang menyebabkan siswa masih saja melakukan perilaku yang tidak taat aturan pada SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Hal ini juga menjadi penyebab terganggunya proses pembelajaran maka pemberian pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan juga akan terganggu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka dapat penulis simpulkan hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan peraturan pemerintahan No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 mulai dari memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan yaitu:

- a. Melihat dari seluruh proses yang diterapkan guru pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam memiliki cukup porsi yang cukup sentral dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa. Terlihat dari bagaimana seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, merupakan proses pendidikan agama islam yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Selain menanamkan nilai disiplin kepada siswa guru juga harus menjadi pribadi yang bisa di contoh dan di teladani oleh siswa sebagaimana yang sudah di laksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya dengan memberikan arahan dan nasehat kepada siswa setiap kegiatan pagi jum'at dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa.
- c. Kemudian guru pendidikan agama islam juga memberikan kesempatan berekspresi kepada siswa pada kegiatan keagamaan setiap pagi jum'at dengan menampilkan drama sikat dan juga pentas seni seperti bermain musik, merupakan salah satu bentuk penerapan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dapat di simpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Negeri 1 Sentajo Raya berperan baik dan memiliki porsi yang cukup kuat dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa. Dilihat dari seluruh peran guru pendidikan agama Islam sudah mencakup hal-hal yang ada di dalam Peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2. Mulai dari memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan,

Kemudian Berdasarkan hasil analisis SWOT juga dapat disimpulkan bahwa, peluang yang dimiliki lebih bagus dibandingkan ancaman, dengan begitu tingkat menuju keberhasilan lebih besar sehingga dapat menekan kelemahan dan ancaman yang ada.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dan penjabaran skripsi ini penulis akan memberikan saran kepada guru Pendidikan agama Islam dan siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Yaitu:

1. Untuk memaksimalkan pemberian pengetahuan, pemberian nasehat, dan arahan kepada siswa oleh guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan keagamaan setiap pagi jumat.
2. Bekerjasamalah dengan sesama guru, Osis dalam sekolah untuk menerapkan aturan sekolah dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa.
3. Teruslah melakukan inovasi demi terwujudnya siswa yang berprestasi, memiliki keterampilan dan disiplin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi", Dalam skripsi Siti Nur Hamidah, Skripsi, "peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMK Negeri Semarang"
- Aerisandi, "Rahasia Mendidik Anak Agar Anak Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak", (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Al-Quran, "Kementrian Republik Indonesia", (PT Sygma examedia)
- Asmadi Alsa, "Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- E. Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Freddy Rangkuti, "*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- Hamzah B. Uno, "Profesi Kependidikan", (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012)
- Jalaluddin, "Teologi Pendidikan", (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Jurnal Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter", Nadwa, (vol. 6, No. 2, tahun 2012).
- Jurnal Nova Revita Putri, "Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri", 2018
- Mahira, "Materi Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak", (Alauddin University Perss, 2012)
- Masri Singarimbun, "Metode Penelitian Survey II". dalam skripsi Fernanda Efendi "Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi". 2019
- Mohamad Mustari, "Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012)
- Obervasi wawancara salah satu siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada bulan september 2019

- Rachmat Kriyantono, "Teknik Praktis Riset Komunikasi", (Kencana Prenadamedia Group, 2006)
- Sudaryono, "metodologi penelitian", (Depok, Raja Grafindo Persada, 2018)
- Sugiyono, "Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung : Alfabeta , 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah," Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif", Dalam skripsi Siti Nur Hamidah, Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Smk Negeri 4 Semarang", (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2018)
- Syaiful Bahri Djamarah. "Psikologi Belajar", (Jakarta, Rineka Cipta, 2008)
- Thomas Lickona, Educating for Character, diterjemahkan oleh Lita S. "Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik" Dalam skripsi Siti Nur Hamidah, Skripsi : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Smk Negeri 4 Semarang", (Semarang, UIN Walisongo, 2018)
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Th 2005, Tentang Guru dan Dosen
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo tanggal 20 Agustus 2020 sebelum waktu Dzuhur
- Zuhairini. Filsafat "Pendidikan Islam", (Jakarta, Bumi Aksara, 2009)



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsptk.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 237/DPMPTSP-PNP/1.04.02.02/2020

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TUGAS AKHIR**

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:415/FTK/UNIKS/VII/2020 Tanggal 20 JULI 2020.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **WIDIA KUSUMA**
NIM : 160307063
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER SISWA DI SMA
NEGERI 1 SENTAJO RAYA"
Untuk melakukan Penelitian di : **SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 22 Juli 2020

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



**Pt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,**

MARDANSYAH S.Sos. MM
Pembina Tk. I, IV/b
NIP.19750806 200012 1 001

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Jl. Pelajar No. 08 Muaro Sentajo, Sentajo Raya, Kuantan Singingi, Riau, 29562

Email : smn1.sentajoraya@yahoo.com

NSS : 301091414001, NPSN : 10403601

Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN

No. 420/SMAN.1-SR/IX/2020/5468

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ALFI ADRIAS, S.Pd**
NIP : 19740721 200604 1 007
Pangkat / Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sentajo Raya
Instansi : Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : **WIDIA KUSUMA**
NIM : 160307063
Bidang Studi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S. 1
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi

Telah mengadakan Riset / Penelitian di SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA, pada tanggal :
03 Agustus s/d 02 September 2020 dan hasil dari Riset / Penelitian tersebut akan digunakan
sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan Judul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PERILAKU INDISCIPLINER SISWA DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA.**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sentajo Raya, 02 September 2020

Kepala Sekolah,


ALFI ADRIAS, S.Pd
NIP. 19740721 200604 1 007

Foto kegiatan keagamaan siswa SMA Negeri 1 Sentajo Raya yang dipimpin oleh guru pendidikan agama islam ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag dan Bapak Drs. Edison



**Foto wawancara bersama kepala sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya Bapak
Alfi Adrias S.Pd**



BIODATA PENULIS



Widia Kusuma, Lahir pada tanggal 31 agustus 1998 di di Dusun Sei Betung Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Ayahanda Asri dan Ibunda Alm. Lili Maysyarah Hamid. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 015 Jake di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun padatahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 8 Teluk Kuantan di desa Jake dan tamat pada tahun 2012 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sentajo Raya pada tahun 2012 dan seslesai pada tahun 2015. Setelah tamat SMA, dan melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) Mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan insya allah lulus pada tahun 2020.